

Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berorientasi *Life Skills* untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar

Peneliti : Arju Muti`ah¹, Suhartiningsih², Arief Rijadi³, Agustiningih⁴

Mahasiswa Terlibat : -

Sumber Dana : DP2M DIKTI

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jember

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar (SD) yang disebabkan minimnya acuan untuk guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Di sisi lain, pada umumnya guru mengalami kesulitan di dalam merancang pembelajaran tematik karena pembelajaran tematik lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran bidang studi secara terpisah. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh model pembelajaran tematik berorientasi *life skills* yang dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran tematik kelas 1 SD yang pada tahun berikutnya diujicobakan di sekolah dan digunakan sebagai acuan pengembangan buku ajar. Perangkat pembelajaran dan buku ajar tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan praktik pembelajaran tematik sebagaimana digariskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Praktik pembelajaran tematik berorientasi *life skills* memungkinkan peserta didik berlatih memahami, menganalisis, menghadapi, dan menyelesaikan masalah di lingkungannya sebagai dasar bagi berkembangnya keterampilan kecakapan hidup pada masa-masa selanjutnya. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian pengembangan yang berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, kajian teori dan analisis kebutuhan. Kedua, perumusan model pembelajaran sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Ketiga, uji coba perangkat. Pada tahun pertama ini telah dilakukan analisis dokumen dan dihasilkan draf perangkat pembelajaran tematik berorientasi *life skills* yang meliputi silabus dan RPP. Implementasi konsep *life skills* dituangkan dalam indikator hasil belajar, materi ajar, strategi pembelajaran dan penilaian yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Silabus dan RPP yang dihasilkan terbagi atas 8 unit tema, empat tema untuk semester ganjil, yaitu Diriku, Kegiatanku, Kegemaranku, serta Keluargaku dan empat tema untuk semester genap, yakni Pengalamanku, Lingkungan Sehat dan Asri, Benda, Binatang dan Tanaman di Sekitar, serta Peristiwa Alam. Butir-butir materi memuat aspek konsep, prinsip, fakta, proses, nilai dan

keterampilan. Keberagaman aspek materi mencakup beragam karakter positif yang sesuai dengan paradigma *life skills*. Strategi pembelajaran tematik diwujudkan dalam kegiatan yang berfokus pada pembentukan tiga ranah kompetensi, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tercermin ke dalam kegiatan-kegiatan siswa yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup dalam berbagai segi. Strategi yang digunakan dilandasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) serta model pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi melalui identifikasi penilaian mata pelajaran. Pemaduan penilaian ini menghasilkan formasi penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata Kunci : model pembelajaran tematik, *life skills*, materi, strategi, penilaian

Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berorientasi *Life Skills* untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar

Peneliti : Arju Muti`ah¹, Suhartiningsih², Arief Rijadi³, Agustiningih⁴

Mahasiswa Terlibat : -

Sumber Dana : DP2M DIKTI

Kontak *e-Mail* : arju.fkip@unej.ac.id

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jember

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jember

EXECUTIVE SUMMARY

Kurikulum pendidikan dasar menggariskan pembelajaran tematik untuk kelas permulaan sekolah dasar (SD). Pemberlakuan pembelajaran tematik ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi peserta didik melalui pengintegrasian berbagai mata pelajaran di bawah naungan tema tertentu. Pembelajaran tematik dinilai sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Anak yang duduk di kelas permulaan mengalami perkembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang akan membantu mereka dalam memecahkan masalah khusus dan memaknai pengalaman (Aunurrahman, 2009). Untuk membantu mewujudkan pencapaian kompetensi peserta didik di kelas permulaan, pembelajaran tematik berfokus pada pembentukan kreativitas melalui pemberian sejumlah kegiatan dalam suasana yang alamiah (*natural*) dengan memperhatikan pengalaman siswa. Pengintegrasian berbagai mata pelajaran menyajikan kemasan materi dan prosedur pembelajaran yang bersumber dari kondisi alamiah sebagaimana terjadi di lingkungan kehidupan peserta didik. Fakta dan peristiwa tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan fenomena yang timbul dari adanya keterkaitan antara suatu fakta atau peristiwa dengan fakta atau peristiwa lainnya.

Praktik pembelajaran di kelas rendah SD pada saat ini tengah menghadapi masalah terkait dengan penerapan pembelajaran tematik yang digariskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Informasi awal yang terjaring dalam berbagai kesempatan menunjukkan bahwa para guru di kelas rendah (I, II, dan III) mengeluhkan sulitnya merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik. Para guru merasakan jika prosedur perencanaan pembelajaran tematik lebih rumit dibandingkan dengan pembelajaran bidang studi karena harus melalui tahap pemetaan dan penggabungan kompetensi berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran. Hal ini acapkali berdampak pada tidak optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan. Menyadari kondisi ini, para guru berharap dapat memperoleh acuan yang komprehensif tentang model pembelajaran tematik karena selama ini produk-produk yang mendukung penerapan pembelajaran tematik dirasa masih kurang. Sebagai misal, sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang digunakan di sekolah-sekolah masih cenderung bersifat parsial, belum menunjukkan pengintegrasian berbagai matapelajaran dalam arti yang sebenarnya. Di samping itu, buku-buku ajar untuk kelas awal

atau kelas permulaan yang sudah ada sebagian besar masih dirancang dan ditulis permatapelajaran.

Kondisi sebagaimana dikemukakan perlu direspon dengan tepat, mengingat SD merupakan lembaga pendidikan yang strategis tempat ditanamkannya dasar-dasar bagi terwujudnya tujuan pendidikan, termasuk dalam aspek pengembangan karakter. Konteks pembelajaran di SD memberikan banyak peluang bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai dasar kecakapan pada diri peserta didik yang bermuara pada terbentuknya kemampuan dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapinya. Salah satu bentuk respon yang dinilai tepat adalah upaya pengembangan model pembelajaran tematik berorientasi *life skill* yang akan menghasilkan perangkat pembelajaran dan buku ajar tematik sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas I SD. Orientasi pada *life skill* tertuang dalam rumusan indikator, materi, strategi, dan alat evaluasi yang memuat kompetensi peserta didik dalam ranah personal, sosial, dan akademik. Selanjutnya, pembelajaran tematik berorientasi *life skill* tersebut akan diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas. Dalam jangka panjang pengembangan model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan seperangkat kompetensi yang bersumber dari kreativitas. Kreativitas ini merupakan hal penting dalam pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan jika iklim pembelajaran menunjukkan kondisi adanya tantangan dan keterlibatan, kebebasan, kepercayaan/keterbukaan, perdebatan, pengambilan resiko, dan menyenangkan (Sokolova dkk., 2008). Selanjutnya, kompetensi tersebut akan membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dipilihnya kelas I sebagai fokus kajian didasari pemikiran bahwa kebutuhan perangkat pembelajaran dan buku ajar untuk kelas I dinilai lebih mendesak karena perencanaan dan praktik pembelajaran tematik untuk kelas I ini dipandang lebih sulit terkait dengan kondisi awal peserta didik yang baru belajar membaca dan menulis.

Penelitian tahun pertama ini dilaksanakan dengan tujuan (1) mendeskripsikan model pembelajaran tematik berorientasi *life skills* untuk kelas 1 SD yang meliputi materi, strategi, dan penilaian yang dituangkan dalam bentuk draf silabus dan RPP. Pada tahun berikutnya direncanakan dilakukan ujicoba silabus dan RPP tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas.

Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian pengembangan. Melalui rancangan ini dihasilkan rumusan model pembelajaran tematik berorientasi *life skill* untuk kelas I dan. Penelitian pengembangan ini berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, kajian teori dan analisis kebutuhan. Kedua, perumusan model pembelajaran sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Ketiga, uji coba perangkat. Kajian teori dan analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal sebagai dasar bagi pengembangan model. Perumusan model akan dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan buku ajar. Uji coba dilakukan untuk memperoleh model yang siap digunakan. Pada tahun pertama ini dihasilkan draf silabus dan RPP yang akan diujicobakan dalam praktik pembelajaran di kelas pada tahun berikutnya untuk memperoleh model buku ajar yang siap digunakan.

Data dalam penelitian ini terbagi atas tiga kategori, yakni data verbal, data berupa perilaku, dan data berupa skor atau nilai siswa. Data verbal berupa informasi tertulis tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum mata pelajaran di kelas awal, informasi dari pustaka, dan informasi tertulis dalam angket. Berbagai informasi tertulis

tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran tematik berorientasi *life skill*. Data berupa perilaku guru dan siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Data berupa perilaku ini dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran serta aktivitas siswa dan guru. Sementara itu, data skor atau nilai siswa digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa yang mengindikasikan kualitas model. Data yang dianalisis pada tahun pertama adalah data verbal dari berbagai sumber sebagaimana disebutkan.

Sumber data penelitian ini mencakup sumber data dokumenter, siswa, dan guru. Sumber data dokumenter berupa kurikulum sekolah dasar, khususnya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat daftar standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta berbagai pustaka yang memuat teori dan teks dalam bidang studi bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PKn, dan SBK. Siswa yang menjadi sumber data adalah siswa kelas I dari satu sekolah di Kecamatan Patrang dan satu sekolah di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Dari sumber data ini diperoleh data berupa perilaku dalam kegiatan pembelajaranskor hasil tes. Adapun guru yang menjadi sumber data adalah 2 (dua) orang guru kelas I dari kedua sekolah tersebut serta guru kelas awal yang tergabung dalam KKG dari Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Dua orang guru kelas I dari Kecamatan Patrang dan Summersari menghasilkan data perilaku instruksional dalam proses pembelajaran. Sementara itu, guru kelas awal dari kedua wilayah kabupaten menghasilkan data berupa informasi yang mengindikasikan kebutuhan dalam pembelajaran tematik. Tahun pertama penelitian ini difokuskan pada analisis data dokumenter dengan target menghasilkan draf perangkat pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan melalui tahapan analisis yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan data. *Reduksi data* mencakup kegiatan telaah standar kompetensi dan kompetensi dasar, pemetaan kompetensi, pemilihan tema, perumusan indikator dengan memasukkan aspek-aspek *life skill*, perumusan materi, perumusan strategi, perumusan penilaian, dan telaah hasil observasi pembelajaran. *Pemaparan data* memuat kegiatan penataan informasi dalam bentuk draf perangkat pembelajaran dan buku ajar. *Penyimpulan data* dilakukan dengan melihat hubungan antarinformasi yang telah dipaparkan yang akan menghasilkan rumusan pernyataan sebagai jawaban atas masalah penelitian tentang gambaran format model pembelajaran tematik berorientasi *life skills*.

Pengembangan model pembelajaran pada tahun pertama menghasilkan draf silabus dan RPP yang direncanakan diujicobakan pada tahun kedua. Draf silabus dan RPP tersebut dideskripsikan melalui prosedur sebagai berikut : identifikasi kompetensi, penggabungan dan pengelompokkan kompetensi dari beberapa mata pelajaran, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP memuat 8 tema. Empat tema untuk semester ganjil dan empat tema untuk semester genap. Tema-tema yang disajikan diambilkan dari deskripsi tema dalam Kurikulum 2013. Hasil pengelompokkan kompetensi ini mensyaratkan semua mapel diajarkan secara terpadu dengan memanfaatkan tema terpilih. Sebagai gambaran, tema Peristiwa Alam pada unit 8 menjadi sarana pembentukan berbagai kompetensi. Kompetensi 4.2 dalam mapel PKn di antaranya memuat aturan-aturan yang terkait dengan pemeliharaan lingkungan serta alam yang bermuara pada pencegahan akibat buruk dari peristiwa alam, seperti banjir dan tanah longsor. Kompetensi .2

dan 5.3 pada mapel IPA secara substansial memang sudah memuat jabaran tema, yakni tentang cuaca yang terkait langsung dengan tema peristiwa alam. Kompetensi 6.1 dan 6.2 pada mapel Matematika yang memuat kompetensi tentang bangun dihubungkan dengan kenampakan benda-benda alam seperti bulan dan gunung yang dapat mewakili bangun lingkaran dan segitiga. Kompetensi 6.4 dalam mapel Bahasa Indonesia yang berisi keterampilan memerankan tokoh cerita dapat memanfaatkan cerita-cerita yang berlatar peristiwa alam. Kompetensi 12.1, 12.2, dan 12.3 mapel SBK memanfaatkan satuan skenario pembelajaran terpadu, pembelajaran berbagai kompetensi tersebut menjadi satu kesatuan dan tidak lagi menonjolkan masing-masing mapel.

Materi pembelajaran dideskripsikan berdasarkan kompetensi dasar serta indikator pencapaian hasil belajar. Butir-butir materi yang dirumuskan memuat berbagai aspek yang meliputi aspek konsep, prinsip, fakta, proses, nilai dan keterampilan. Keberagaman aspek materi yang dirumuskan berdasarkan indikator hasil belajar tersebut memenuhi beragam karakter positif yang sesuai dengan paradigma *life skills* yang secara garis besar meliputi olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah karsa. Strategi pembelajaran tematik ini mencakup kegiatan yang berfokus pada pembentukan tiga ranah kompetensi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tercermin ke dalam kegiatan-kegiatan siswa yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup dalam berbagai segi. Strategi yang digunakan dilandasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) serta model pembelajaran Kooperatif dan kontekstual. Penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi melalui identifikasi penilaian mata pelajaran. Pemaduan penilaian ini menghasilkan formasi penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Materi berupa konsep di antaranya terdapat pada butir materi Peristiwa, Manfaat Makanan, Air, Pakaian, Udara, dan Lingkungan bagi Tubuh, dan Objek Gambar. Materi berupa prinsip di antaranya terdapat pada Teknik Pengukuran Panjang dengan Menggunakan Satuan Tidak baku, dan Teknik Berdeklamasi. Materi berupa fakta di antaranya terdapat pada Nama-nama Anggota Keluarga dan Nama-nama Tanaman dan Hewan Piaraan. Materi berupa proses di antaranya dapat dilihat pada butir Teknik/Cara Menggunting dan Menyobek. Materi berisi nilai dalam deskripsi ini tidak muncul secara eksplisit, melainkan secara implisit termuat di dalam proses pembelajaran terpadu. Nilai yang dikembangkan adalah nilai disiplin, kerjasama, keberanian/kepercayaan diri, ketelitian, dan kreativitas. Materi keterampilan di antaranya terdapat pada butir materi untuk kompetensi bahasa Indonesia: Teks Deskripsi Sederhana tentang Anggota Tubuh,

Teks Deskripsi Sederhana tentang Benda-Benda Sekitar, Teks Narasi/Dongeng Sederhana, serta Contoh Huruf, kata, dan kalimat. Butir-butir materi tersebut disajikan untuk mencapai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di samping itu, materi keterampilan juga terdapat di dalam butir-butir yang memuat cara atau prosedur melaksanakan sesuatu. Butir-butir tersebut dimaksudkan bekal bagi siswa dalam mencapai keterampilan tertentu, seperti keterampilan menyobek dan menggunting, keterampilan memainkan alat musik, dan bernyanyi. Keberagaman aspek materi yang dirumuskan berdasarkan indikator hasil belajar tersebut memenuhi beragam karakter positif yang sesuai dengan paradigma *life skills* yang secara garis besar meliputi olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah karsa.

Strategi atau pengalaman belajar siswa pada pembelajaran tematik ini mencakup kegiatan yang berfokus pada pembentukan tiga ranah kompetensi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tercermin ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup dalam berbagai segi. Strategi yang digunakan dilandasi pendekatan saintifik (Scientific) serta model pembelajaran Kooperatif dan kontekstual.

Penilaian pembelajaran tematik ini disusun dengan memperhatikan prinsip penilaian autentik. Pembelajaran autentik tidak hanya berfokus pada penilaian hasil atau produk akhir pembelajaran, melainkan juga memperhatikan kinerja siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : model pembelajaran tematik, *life skills*, materi, strategi, penilaian